

BABV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, Indeks STI dan Indeks S&P500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurs (IDR/USD) berpengaruh signifikan dan negative terhadap IHSG, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* Kurs sebesar -0.246. Nilai signifikansi (0.000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan bahwa Kurs (IDR/USD) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG pada periode 2012-2017. Hipotesis pertama yang diajukan diterima sehingga Kurs (IDR/USD) dapat digunakan untuk memprediksi IHSG periode 2012-2017.
2. Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya *unstandardized beta coefficient* Inflasi sebesar 0.132 dengan signifikansi 0.015. Nilai signifikansi (0.015) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG pada periode 2012-2017. Hal ini disebabkan karena pola data inflasi yang cenderung fluktuatif sehingga naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Hipotesis kedua yang diajukan ditolak sehingga inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi IHSG periode 2012-2017.

3. BI Rate berpengaruh signifikan dan *negative terhadap* IHSG, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya *unstandardized beta coefficient* BI Rate sebesar -73.309 dengan signifikansi 0.000 . Nilai signifikansi (0.000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan BI Rate memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG pada periode 2012-2017. Hipotesis ketiga yang diajukan diterima sehingga BI Rate dapat digunakan untuk memprediksi IHSG periode 2012-2017.
4. STI Indeks berpengaruh signifikan dan *negative terhadap* IHSG. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* STI Indeks sebesar -37.302 dengan signifikansi sebesar 0.000 . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan bahwa variabel STI Indeks memiliki pengaruh negative terhadap IHSG periode 2012-2017. Hal ini disebabkan karena STI Indeks yang cenderung stabil sedangkan data IHSG cenderung fluktuatif, sehingga naik turunnya STI Indeks akan berpengaruh negative terhadap IHSG. Hal ini juga disebabkan karena dalam satu kawasan. Sebenarnya investor yang membelanjakan uangnya untuk STI dan IHSG investornya adalah itu-itu saja. Begitu Indeks STI turun investor akan mengejar sehingga pada jangka pendek STI akan naik sesaat sementara IHSG ditinggalakan. Begitu juga sebaliknya jika IHSG turun investor akan

mengejar indeks IHSG sementara STI ditinggalkan. Dengan demikian, hipotesis ke empat yang diajukan ditolak sehingga STI Indeks tidak dapat digunakan untuk memprediksi IHSG periode 2012-2017.

5. S&P500 Indeks berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai *unstandardized beta coefficient* S&P500 Indeks sebesar 3.539 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi (0.000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan bahwa S&P500 Indeks berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2012-2017. Hipotesis kelima yang diajukan diterima sehingga S&P500 Indeks dapat digunakan untuk memprediksi IHSG periode 2012-2017.
6. Hasil Uji Coefficient Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai adjusted R^2 adalah 0.907. Hal ini menunjukkan bahwa 90.7% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variabel independen Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, STI Indeks dan S&P500 Indeks.. Sedangkan sisanya sebesar 9.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian (Untuk Investor dan lain2)

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para investor diharapkan dapat memperhatikan IHSG, Kurs (IDR/USD), BI Rate dan Indeks S&P500 sebelum melakukan investasi di pasar modal Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, STI Indeks dan S&P500 Indeks yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap IHSG, misalnya Indeks Negara lain (Nikkei-225, KOSPI, Dow Jones Indeks, Hang Seng Indeks, dan lain-lain) valuta asing Negara lain (JPY, HKD, SGD, dan lain-lain) dan faktor-faktor ekonomi makro lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap IHSG hanya terdiri dari lima aspek saja yaitu Kurs (IDR/USD), Inflasi, BI Rate, STI Indeks dan S&P500 Indeks sehingga memungkinkan terabainya faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap IHSG misalnya Indeks-Indeks luar negeri lainnya dan valuta asing Negara lain.